

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan data sensus penduduk oleh Biro Pusat Statistik, pada tahun 2010 jumlah penduduk Indonesia mencapai 237.556.363 orang. Diperkirakan angka ini akan terus meningkat hingga 237,65 juta jiwa pada tahun 2025. Seiring dengan peningkatan jumlah penduduk Indonesia, kebutuhan akan pelayanan kesehatan juga akan meningkat. Hal ini merupakan tantangan yang besar mengingat jumlah tenaga medis yang tersedia khususnya dokter belum mencukupi target. Berdasarkan Indikator Indonesia Sehat, target rasio dokter umum per 100.000 penduduk adalah 40, namun yang baru dicapai adalah 30,98.¹

Salah satu cara mengatasi kekurangan dokter adalah melalui jalur pendidikan profesi kedokteran. Pendidikan merupakan suatu hal yang sudah selayaknya diperoleh semua orang tanpa memandang perbedaan. Seperti yang kita ketahui, Indonesia sendiri telah banyak mencanangkan program pendidikan untuk penduduknya. Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan kita. Pendidikan pada dasarnya memberikan kita pengetahuan bagaimana bersikap, bertutur kata dan mempelajari perkembangan sains yang pada akhirnya dapat dimanfaatkan untuk khalayak banyak.

Salah satu indikator untuk mengukur mutu atau kualitas pendidikan adalah prestasi akademik. Di tingkat Perguruan Tinggi misalnya, alat ukur prestasi akademik mahasiswa adalah Indeks Prestasi (IP). Indeks Prestasi akan dihitung setiap semester dan akan diakumulasi hingga semester akhir dari suatu program studi. Hasil dari perhitungan IP sampai semester terakhir tersebut disebut Indeks Prestasi Kumulatif (IPK).²

Untuk menjadi seorang dokter yang baik, selain harus lulus dalam tes UKDI (Uji Kompetensi Dokter Indonesia), mahasiswa kedokteran dipersiapkan untuk memiliki IPK yang baik mengingat ini dijadikan salah satu syarat untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yg lebih tinggi. Namun

pada kenyataannya, tidak semua mahasiswa kedokteran mampu mendapat IPK yang tinggi, padahal mereka mendapatkan pendidikan dengan kurikulum dan materi yang sama. Sebuah studi menyatakan bahwa dari total jumlah mahasiswa kedokteran di beberapa negara, 5.7% tidak mampu menyelesaikan pendidikannya.³ Sampai tahun 2013, terdapat 73 institusi pendidikan dokter di Indonesia, 28 institusi di antaranya belum memiliki lulusan sedangkan 45 sisanya meluluskan sekitar 6000 dokter baru setiap tahunnya.¹ Berdasarkan observasi peneliti, masih ada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara yang gagal di beberapa blok tiap tahunnya. Hal ini patut menjadi perhatian lebih dari banyak pihak terutama tentang faktor yang berpengaruh terhadap kegagalan mereka mencapai IPK sesuai target.

Ada beberapa faktor yang memengaruhi prestasi akademik seseorang. Faktor-faktor tersebut dapat berupa faktor internal maupun eksternal. Faktor internal misalnya tingkat kecerdasan masing-masing individu. Sementara faktor eksternal misalnya pola atau cara belajar serta lingkungan tempat ia belajar.

Sebagian orang dapat menyerap informasi dengan baik ketika mendengarkan musik, namun sebagian yang lain tidak. Mendengarkan musik diyakini membawa dampak positif pada daya tangkap seseorang.¹⁸ Psikolog Frances Rauscher dan Gordon Shaw dari University of California melakukan penelitian yang membuktikan bahwa terdapat kaitan yang erat antara musik dengan penguasaan keterampilan-keterampilan sains.¹⁸ Berdasarkan penelitian, musik-musik yang memiliki irama yang lambat dapat menyebabkan gelombang otak berada pada kondisi prima. Dalam keadaan seperti ini, otak berada dalam keadaan jernih sehingga daya belajar dan daya serapnya menjadi maksimal.¹⁸ Dari hasil penelitian Dr. Roger Sperry, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya musik dapat digunakan untuk menyeimbangkan otak kiri dan kanan. Keseimbangan antara otak kiri dan kanan ini sangat mempengaruhi kecerdasan seseorang.

Seperti yang kita ketahui, musik telah menjadi teman bagi semua orang tanpa memandang usia. Musik sendiri memiliki daya untuk menyegarkan dan memperkuat ingatan. Berdasarkan paparan di atas, penulis terdorong untuk

meneliti tentang perbandingan indeks prestasi kumulatif mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara semester ganjil tahun 2014 yang mendengarkan dan tidak mendengarkan musik ketika belajar.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Pernyataan Masalah

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa masih ada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara yang gagal di beberapa blok tiap tahunnya.

1.2.2 Pertanyaan Masalah

- Bagaimana indeks prestasi kumulatif mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara yang mendengarkan musik ketika belajar?
- Berapa jumlah mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara yang mendengarkan musik ketika belajar?
- Apa jenis musik yang paling sering didengarkan oleh mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara ketika belajar?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menurunkan angka gagal blok di Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara dengan diketahuinya persentase mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara yang mendengarkan musik dan tidak mendengarkan musik ketika belajar sehingga dapat dibuat suatu alternatif strategi pembelajaran baru.

1.3.2 Tujuan Khusus

- Diketahuinya indeks prestasi kumulatif mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara yang mendengarkan musik ketika belajar.
- Diketahuinya jumlah mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara yang mendengarkan musik ketika belajar.

- Diketuinya jenis musik yang paling sering didengarkan oleh mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara ketika belajar.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yaitu pengetahuan kepada masyarakat tentang efek mendengarkan musik ketika belajar terhadap prestasi belajar seseorang serta dapat dipertimbangkan sebagai literatur dalam penulisan karya tulis yang serupa.

1.4.2 Peneliti

Penelitian ini diharapkan memberi tambahan wawasan kepada peneliti sehingga dapat terus memperbaiki dan berkembang dalam proses menulis ke depannya.

1.4.3 Subjek

Penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan kepada subjek tentang efek mendengarkan musik ketika belajar sehingga dapat menjadi alternatif dalam memilih cara belajar yang tepat.

1.4.4 Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan dan tambahan pengetahuan kepada institusi tentang efek mendengarkan musik ketika belajar sehingga dapat dirancang alternatif strategi pembelajaran baru, misalnya dengan menyediakan pojok musik di perpustakaan.